

Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Pada Guru-Guru SD Swasta Methodist Berastagi

Johannes Keliat¹, Yosefo Gule², Reva Wenita Br Sitepu³

^{1,2,3} FKIP-PGSD - Universitas Quality Berastagi

e-mail : johanneskeliat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penyebaran Kuesioner/Angket: Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada objek untuk dijawab. (2) Analisis Dokumen: Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku, gambar, arsip/dokumen, peraturan-peraturan atau catatan sebagai pendukung penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terkait "hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar pada guru-guru sekolah dasar swasta methodist berastagi": (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikansi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi.

Kata Kunci : *Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Mengajar.*

Abstract

This research is *ex post facto*. The data collection techniques used in this study are as follows: (1) Questionnaire/Questionnaire: Questionnaires are data collection techniques that are carried out by giving a set of questions or written statements to the object to answer. (2) Document Analysis: Documentation techniques are used to obtain data that are already available in the form of books, pictures, archives/documents, regulations or notes to support research. Based on the results of research related to "the relationship between educational background and teaching experience in the private Methodist Berastagi Elementary School teachers": (1) There is a positive and significant relationship between educational background and the professionalism of the teachers of the Methodist Berastagi Private Elementary School. (2) There is a positive and significant relationship between teaching experience and the professionalism of the Berastagi Methodist Private Elementary School teachers. (3) There is a positive and significant relationship between educational background and teaching experience on the professionalism of the teachers of the Berastagi Methodist Private Elementary School.

Keywords: *Educational Background, Experience, Teaching.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. (Rusman, 2014 Hal 93). Menurut Hamalik (2013, Hal 79) mengemukakan Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang

memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Para Guru memberikan kesempatan belajar kepada para Siswa, memberikan peluang dilaksanakannya implikasi prinsip keaktifan bagi para guru secara optimal. Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2015 Hal 63). Kemampuan guru dalam mengajar tentu berbeda-beda hal ini dikarenakan setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing dan cara pandang yang berbeda terhadap anak didik. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (2012 Hal 118) yang menyatakan tak ada dua anak yang sama disebabkan oleh perbedaan pembawaan dan lingkungan. Salah satu perbedaan adalah taraf intelegensi anak faktor lain yang menyebabkan perbedaan ialah: keadaan rumah, lingkungan sekitar rumah, pendidikan, kesehatan anak, makanan, keadaan sosial ekonomi orang tua. Selain itu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar turut mempengaruhi perbedaan tersebut. Hal ini juga disebabkan karena kemampuan guru bermacam-macam disebabkan karena latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar masing-masing. Dengan latar pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman terhadap lingkungan dan gaya belajar siswa serta metode pembelajaran. selain itu pengalaman juga turut mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar. Guru yang telah memiliki pengalaman yang tinggi ia lebih memungkinkan mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah *ex post facto* karena didalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*) tetapi hanya mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi dan sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada objek untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

2. Analisis Dokumen

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku, gambar, arsip/dokumen, peraturan-peraturan atau catatan sebagai pendukung penelitian. Catatan-Catatan yang dimaksud antara lain tentang jumlah, identitas guru yang mengajar, cara pengembangan pembelajaran guru, data tentang wilayah penelitian, artikel pendidikan, jurnal yang relevan, serta buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian ini meliputi mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan masing-masing variabel dan diagram lingkaran. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Swasta Methodist Berastagi sebanyak 25 Guru.

Deskripsi dari masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:

1. Variabel Latar Belakang Pendidikan

Data Variabel Latar Belakang Pendidikan diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada 25 guru, pernyataan meliputi 4 pernyataan positif. Skor maksimal dari alternative jawaban yaitu 4 dan skor minimal yaitu 1. Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS v. 22 Windows, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 16, skor terendah sebesar 10, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,56, median sebesar 16,00, modus sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 1, 145. Data tersebut kemudian disusun pada tabel distribusi frekuensi latar belakang pendidikan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan kelas interval dihitung menggunakan rumus sturgess yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n merupakan jumlah responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 25$$

$$K = 1 + 4$$

$$K = 5$$

b. Menentukan rentang data

Rentang data = Skor tertinggi – Skor terendah + 1

$$\text{Rentang data} = 16 - 10 + 1 = 7$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{7}{5} = 2$$

Distribusi frekuensi pada variabel latar belakang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pada Variabel Latar Belakang Pendidikan

No	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	10-11	1	4
2	12-13	1	4
3	14-15	0	0
4	16-17	23	92
5	18-19	0	0
Jumlah		25	100

Tabel 1 diatas menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 16-17 yaitu sebesar 23 responden atau 92,00 % dan frekuensi terkecil berada pada kelas interval 12-13 dan 14-15 yaitu sebesar 1 responden atau 4,00 %. Kecenderungan variabel ditentukan setelah skor tertinggi dan skor terendah diketahui, kemudian didapatkan angka nilai rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$\text{Nilai rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2}(16 + 10) = 13$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6}(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6}(16 - 10) = 1$$

Berdasarkan perhitungan harga Mi dan SDi, data hasil penelitian latar belakang pendidikan digolongkan menjadi 4 kategori. Penentuan kategori kecenderungan variabel adalah sebagai berikut:

a. Sangat Tinggi = $Mi + 1,5 SDi$

$$\text{Sangat Tinggi} = 13 + 1,5 (1) = 14,5$$

b. Tinggi = $Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5 SDi)$

- Tinggi = 13 s.d (13 +1,5 . 1)
 Tinggi = 13 s.d 14,5
- c. Rendah = $(Mi - 1,5 SDi) < Mi$
 Rendah = $< 13-1,5 (1) < 13$
 Rendah = 11,5 – 13
- d. Sangat Rendah = $Mi - 1,5 SDi$
 Sangat Rendah = $13 - 1,5 (1) = 11,5$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui table kecenderungan variabel latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan

No	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
1	23	92	S1/S2 Kependidikan sesuai bidang studi
2	0	0	S1 Non Kependidikan sesuai bidang studi
3	1	4	S1 Kependidikan tidak sesuai bidang studi
4	1	4	S1 Non Kependidikan tidak sesuai bidang studi

(Sumber : data primer yang diolah, 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel latar belakang pendidikan pada kategori Kependidikan sesuai bidang studi sebanyak 23 guru atau 92 % dan pada kategori kependidikan tidak sesuai bidang studi dan non kependidikan tidak sesuai bidang studi sebanyak 1 guru atau 4 %.

2. Variabel Pengalaman Mengajar

Data variabel pengalaman mengajar diukur menggunakan angket yang dibagikan kepada 25 guru, pernyataan meliputi 3pernyataan positif. Skor maksimal dari alternative jawaban yaitu 4 dan skor minimal yaitu 1. Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS v 22 for windows maka dapat diperoleh skor tertinggi 12, skor terrendah sebesar 5 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,72, median sebesar 8,00, modus sebesar 7, dan standar deviasi sebesar 1,514. Data tersebut kemudian disusun pada tabel distribusi frekuensi pengalaman mengajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan kela interval dihitung menggunakan rumus sturgess yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n merupakan jumlah responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 25$$

$$K = 1 + 4 = 5$$

- b. Menentukan rentang data

Rentang data = skor tertinggi – skor terrendah + 1

$$\text{Rentang data} = 12 - 5 + 1 = 8$$

- c. Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{8}{5} = 2$$

Distribusi frekuensi pada variabel pengalaman mengajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pada Variabel Pengalaman Mengajar

NO	Nilai Interval	Frekuensi	Presentasi (%)
1	5 – 6	9	36
2	7 – 8	12	48
3	9 – 10	3	12
4	11 – 12	1	4
5	13 – 14	0	0
Total		25	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 3. Diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar berada pada kelas interval 7 – 8 yaitu sebesar 12 responden atau 48,00 % dan frekuensi terkecil berada pada kelas interval 11 – 12 sebesar 1 responden atau 4,00 %. Kecenderungan variabel ditentukan setelah skor tertinggi dan skor terendah diketahui, kemudian didapatkan angka nilai rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$\text{Nilai rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (12 + 5) = 8,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (12 - 5) = 1$$

Berdasarkan perhitungan harga Mi dan SDi, data hasil penelitian pengalaman mengajar digolongkan menjadi 4 kategori. Penentuan kategori kecenderungan variabel adalah sebagai berikut:

- Sangat Tinggi = $Mi + 1,5 \text{ SDi}$
 Sangat Tinggi = $8,5 + 1,5 (1)$
 Sangat Tinggi = 10
- Tinggi = $Mi \text{ s.d } Mi + 1,5 (SDi)$
 Tinggi = $8,5 \text{ s.d } 8,5 + 1,5 (1)$
 Tinggi = $8,5 \text{ s.d. } 10$
- Rendah = $(Mi - 1,5 \text{ SDi}) < Mi$
 Rendah = $8,5 - 1,5 (1) < 8,5$
 Rendah = $7 - 8,5$
- Sangat Rendah = $< Mi - 1,5 \text{ SDi}$
 Sangat Rendah = $< 8,5 - 1,5 (1) = < 7$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui tabel kecenderungan variabel pengalaman mengajar dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Kecenderungan Variabel Pengalaman Mengajar

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	≥ 31 Tahun	1	4
2	21 – 30 Tahun	3	12
3	11 – 20 Tahun	17	68
4	≤ 10 Tahun	4	16
Total		25	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 6. Menunjukkan bahwa kecenderungan variabel pengalaman mengajar pada kategori lebih dari 31 tahun sebanyak 1 guru atau 4 % dan pada kategori kurang dari 10 tahun sebanyak 4 guru atau 16 %.

Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Sebelum melakukan analisis variabel perlu diadakan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari variabel yang akan diteliti. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungan anatar variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 for windows dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Linieritas Variabel Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

Variabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Latar Belakang Pendidikan	0,364	Sig $> 0,05$	Linier
Pengalaman Mengajar	0,627	Sig $> 0,05$	Linier

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji liniernitas maka dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan terdapat hubungan linier dengan hasil signifikansi $0,365 > 0,05$. Selanjutnya pengalaman mengajar diperoleh hasil $0,627 > 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang linier.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dalam hubungan antar variabel bebas. Adapun untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas digunakan uji VIF (Variance Inflation Factor). Penentuan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, sebaliknya apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka artinya terjadinya multikolinieritas terhadap data yang diuji. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas Variabel Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

Variabel	VIF	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan	1,163	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman Mengajar	1,163	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada satupun dari kedua variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas di dalam regresi ini.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, kedua dan ketiga. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua, serta teknik regresi dengan dua prediktor untuk menjawab pertanyaan ketiga. Analisis menggunakan bantuan program SPSS 22 for windows. Analisis tersebut menguraikan mengenai hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Analisis dalam Rangka Menjawab Pertanyaan Penelitian Pertama

Pertanyaan penelitian pertama yaitu mempertanyakan seberapa besar hubungan latar belakang pendidikan terhadap profesioalisme guru di SD Swasta Methodist Berastagi.

Analisis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistik 22 for windows dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis dalam Rangka Menjawab Pertanyaan Penelitian Pertama

Constant	Unstandardized Coefficient	r	R ²	Adj Square	R F _{hitung}	Sig
33,187	2,489	0,502	0,252	0,219	7,739	0,011

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

1. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 9 maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 33,187 + 2,489 X_1$$

2. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,489 artinya apabila nilai latar belakang pendidikan meningkat satu point maka nilai profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi meningkat sebesar 2,489.

3. Koefisien Korelasi (r) antara X₁ dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 for windows didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,502 artinya latar belakang pendidikan memiliki hubungan positif terhadap profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi.

4. Koefisien Determinasi (r²) antara X₁ dengan Y

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 22 for windows harga koefisien determinasi (r²) X₁ terhadap Y sebesar 0,252 berarti variabel latar belakang pendidikan memiliki kontribusi pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 25,2 % sedangkan sisanya 25,2 % terdapat faktor atau variabel lain yang mempengaruhi profesionalisme guru selain latar belakang pendidikan.

5. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian Signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (7,761 > 3,55) dengan signifikansi sebesar 0,011 < 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SD Swasta Methodist Berastagi.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitian pertama yaitu terhadap hubungan latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru di SD Swasta Methodist Berastagi secara positif dan signifikan sebesar 25,2 %. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ghozali (2012) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru terbanyak S1 sebanyak 178 guru atau (87,68%) sedangkan yang berijazah S2 sebanyak 14 guru atau (6,90 %) berijazah S1/D-IV dan paling sedikit 11 orang guru (5,42 %) berijazah D-III. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan adanya hubungan yang positif dan signifikansi latar belakang pendidikan dengan koefisien determinasi sebesar 9,47 dan nilai F_{hitung} > F_{tabel} (111,325 > 3,89). Tingginya kualitas latar belakang pendidikan guru dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung seperti : kualitas latar belakang pendidikan guru sangat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang ditempuh apakah keguruan atau bukan dan kesesuaian dengan bidang studi. Sudarwan Danim berpendapat seorang dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat dari 2 perspektif, pertama latar belakang pendidikan dan kedua penguasaan guru terhadap materi bahan ajar mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain. Pernyataan ini juga telah dikemukakan oleh C.V.Good (Ahmad Barizi, 2009: 142) berpendapat bahwa guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, sedangkan guru

yang bukan belatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran.

Analisis Dalam Rangka Menjawab Pertanyaan Penelitian Kedua

Pertanyaan penelitian kedua yaitu mempertanyakan seberapa besar hubungan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SD Swasta Methodist Berastagi. Analisis kedia menggunakan analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS statistik 22 for windows yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 8. Analisis dalam Rangka Menjawab Pertanyaan Penelitian Kedua

Constant	Unstandardized Coeffiecient	R	r ²	Adj R Aquare	F _{hitung}	Sig
62,165	1,311	0,401	0,161	0,124	4,402	0,047 ^b

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2023)

1. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 10 maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 62,165 + 1,311 X_2$$

2. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1, 311 artinya apabila nilai pengalaman mengajar meningkat satu point maka nilai profesional guru akan meningkat sebesar 1,311.

3. Koefisien korelasi (r) antara X₂ dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 for windows didapatkan nilai r sebesar 0,401 artinya pengalaman mengajar memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar.

4. Koefisien Determinasi (r²) antara X₂ dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 for windows harga koefisien determinasi (r²) X₂ terhadap Y sebesar 0,161 berarti variabel pengalaman mengajar memiliki kontribusi hubungan terhadap profesionalisme guru sebesar 16,1 % sedangkan sisanya 83,9 % terdapat faktor atau variabel lain yang mempengaruhi profesionalisme guru selain pengalaman mengajar.

5. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (4,403 > 3,55) dengan signifikansi sebesar 0,047 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan signifikansi terhadap profesionalisme guru di SD Swasta Methodist Berastagi.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitian kedua yaitu terdapat hubungan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi secara positif dan signifikansi sebesar 16,1 %.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nida Aulia (2015) bahwa pengalaman mengajar mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kompetensi profesional guru. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan adanya hubungan positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap profesional guru. Adanya pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesional guru diperkuat oleh pendapat Sumitro. Menurut Sumitro (2002 : 70) hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bahwa mereka harus senantiasa meningkatkan pengalamannya sehingga mempunyai pengalaman yang banyak dan kualitas yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Analisis dalam Rangka Menjawab Pertanyaan Penelitian Ketiga

Pertanyaan penelitian ketiga yaitu mempertanyakan seberapa besar hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar di SD Swasta Methodist Berastagi. Analisis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Analisis dalam Rangka Menjawab Pertanyaan Penelitian Ketiga

Model	Constant	Unstandardized Coefficient	r	r ²	Adj R Square	F _{hitung}	Sig
1		2,029					
2	34,311	0,811	0,552	0,305	0,241	4,818	0,018 ^b

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

1. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 11 maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 34,311 + 2,029 X_1 + 0,811 X_2$$

2. Koefisien Korelasi (r) antara X₁ dan X₂ dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 for windows didapatkan nilai koefisien korelasi latar belakang pendidikan dan koefisien korelasi pengalaman mengajar sebesar 0,552 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SD Swasta Methodist Berastagi. Semakin sesuai latar belakang pendidikan dan lama pengalaman mengajar maka makin meningkat profesionalisme guru.

3. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Uji signifikansi regresi linier ganda dilakukan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} > F_{tabel} (4, 818 > 3,55). Signifikansi 0,018 < 0,05 menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Ahmad Barizi (2009:142) berpendapat bahwa "Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi profesionalisme seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran".

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi. Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan latar belakang pendidikan dengan profesionalisme guru, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,252 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan terhadap profesionalisme guru sebesar 25,2 %. Adanya hubungan positif ditunjukkan dengan hasil regresi nilai F_{hitung} latar belakang pendidikan sebesar 7,761 lebih besar dari F_{tabel} 3,52 nilai signifikansi 0,01 < 0,05.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi. Besarnya hubungan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,161 menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan terhadap profesionalisme guru sebesar 16,1 %. Adanya hubungan positif ditunjukkan dengan hasil regresi nilai F_{hitung} 4,402 > F_{tabel} 3,55 nilai signifikansi 0,04 < 0,05.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikansi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SD Swasta Methodist Berastagi. Besarnya

hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,305 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar memiliki hubungan terhadap profesionalisme guru sebesar 30,5%. Adanya hubungan positif ditunjukkan dengan hasil regresi uji F dengan nilai F_{hitung} 4,818 dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi, 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta : Ar Ruzzmedia
- Ahmad Gazali, 2012. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
<http://www.google.co.idpendidikandasar>
- Komariah (2003) *Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Kemampuan Memahami Teori dan Praktek Pembuatan Busana Wanita Pada Warga Belajar Kursus Menjahit Tingkat Dasar*, Skripsi, Medan.
- Nasution (2012). *Didakti Asas-Asas Mengajar*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siahaan Padimun (2009) *Strategi Belajar Mengajar*, Bahan Ajar Universitas Negeri Medan.